

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Komponen biaya pokok penyediaan tenaga listrik terdiri dari beberapa elemen antara lain: biaya bahan bakar (Bahan Bakar Minyak (BBM), gas alam, panas bumi, batubara, minyak pelumas, biaya retribusi air permukaan), biaya pemeliharaan terdiri dari material dan jasa borongan, biaya kepegawaian, biaya administrasi, penyusutan atas aktiva tetap operasional dan biaya pinjaman).
2. Penyebab kenaikan biaya tenaga listrik tahun 2010 antara lain: kenaikan harga minyak dunia yang berdampak pada naiknya beban bahan bakar dan pelumas sebesar 10,44%; naiknya beban pembelian gas sebesar 13,24%; naiknya beban pemeliharaan sebesar 24,3%; naiknya beban kepegawaian sebesar 32,8%; menguatnya nilai tukar rupiah, naiknya susut jaringan dan pengurangan subsidi pemerintah sebesar Rp 4,8 triliun.
3. Pendapatan dari penjualan tenaga listrik ditahun 2010 naik 14,2% dari tahun 2009 menjadi sebesar Rp 102.973,5 miliar. Komposisi beban usaha terbesar dalam penyediaan tenaga listrik di tahun 2010 antara

lain: beban bahan bakar dan pelumas sebesar 87,37% dari total beban usaha, pembelian tenaga listrik sebesar 16,91%, beban penyusutan dan beban lain-lain sebesar 7,3%, beban pegawai dan pemeliharaan sebesar 5,33%.

4. Harga jual tenaga listrik yang sebesar Rp 790/kWh masih dapat dijangkau oleh masyarakat Pondok kopi, khususnya sektor rumah tangga karena harga jual tersebut masih lebih rendah dari kemampuan daya beli masyarakat yang sebesar Rp 823/kWh.
5. Kenaikan biaya tenaga listrik tahun 2010 juga berdampak pada naiknya jumlah rekening terutang pelanggan. Menggunakan asumsi sambungan daya yang sama yaitu RI/1300 VA, persentase kenaikannya hampir mencapai 24% dari jumlah rekening terutang di tahun 2009.

B. Saran

1. Mengingat cadangan fosil (minyak dan gas bumi) semakin menipis sedangkan pemakaiannya dilakukan secara terus menerus, maka untuk mengurangi keterikatan dalam operasi penyediaan tenaga listrik seharusnya PLN mulai mengurangi pengoperasian pembangkit yang menggunakan BBM dan mulai beralih pada pemanfaatan energi terbarukan, seperti: panas matahari, tenaga angin, tenaga ombak, biomas dan sumber energi lainnya, mencari pasokan gas baru untuk

PLTGU yang selama ini disubstitusi dengan BBM, dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap transportasi BBM serta melakukan perbaikan terhadap *Sufficient Fuel Consumption (SFC)* pembangkit yang mengalami kerusakan.

2. Setiap melakukan pinjaman atau pembayaran kewajiban perusahaan sebaiknya dilakukan dalam bentuk bunga tetap (*fixed floating rate*) agar tidak berpengaruh terhadap nilai kewajiban perusahaan pada saat fluktuasi tingkat suku bunga tidak stabil.
3. Sebaiknya penyusunan TDL lebih disederhanakan di tahun-tahun mendatang dan PLN lebih transparan dalam mensosialisasikan setiap perubahan TDL, dan harus memperhatikan kemampuan daya beli masyarakat dan kondisi keekonomiannya.